

Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Riki Ardian¹⁾, Sumaryoto²⁾ & Hasbullah³⁾
^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to test the hypothesis regarding the influence of student learning motivation and learning independence on social studies achievement. Using a survey method with regression analysis, the sample consisted of 60 private Islamic Junior High School (MTs) students in Sukabumi Regency, selected through random sampling. Data were collected using questionnaires and tests that had been tested for validity and reliability, then analyzed using SPSS 26. The results indicate that, collectively, learning motivation and learning independence have a significant influence on social studies achievement. This finding is supported by a significance value of 0.000 (<0.05) and a coefficient of determination of 0.761, indicating that 76.10% of the variation in learning achievement is influenced by these two factors. Separately, both variables also showed a significant influence. Learning motivation was shown to have a significant influence with a significance value of 0.000 (<0.05) and a t-test of 3.750, while learning independence also had a significant influence with a significance value of 0.001 (<0.05) and a t-test of 3.364. In conclusion, motivation and learning independence are important factors that influence student achievement in social studies subjects.

Key Words: *Learning Motivation; Learning Independence; Social Science Learning Achievement.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS. Menggunakan metode survei dengan analisis regresi, sampel terdiri dari 60 siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) swasta di Kabupaten Sukabumi, yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan menggunakan angket dan tes yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kolektif, motivasi belajar dan kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS. Temuan ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dan koefisien determinasi sebesar 0,761, yang menunjukkan bahwa 76,10% variasi prestasi belajar dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut. Secara terpisah, kedua variabel tersebut juga menunjukkan pengaruh yang signifikan. Motivasi belajar terbukti berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) dan uji-t 3,750, sementara kemandirian belajar juga berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$) dan uji-t 3,364. Kesimpulannya, motivasi dan kemandirian belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Kemandirian Belajar; Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penulis Korespondensi: (1) Riki Ardian, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: riki.ardian86@gmail.com

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di era global saat ini dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dan handal untuk menghadapi tantangan globalisasi agar mampu bersaing dengan Negara-negara lain di dunia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan memperoleh pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik tetapi dalam usaha meraih prestasi belajar yang optimal tidak mudah setiap peserta didik harus berjuang keras dengan cara mengikuti proses belajar. Dalam proses belajar setiap peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang pengembangan dirinya secara optimal. Menurut El Khuluqo (2017:4) “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”. Untuk melihat hasil dari proses belajar maka dilakukan penilaian sejauh mana telah mencapai sasaran belajar baik dari segi kualitas maupun kuantitas (nilai), inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. KKBI (2013) menuliskan “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru”. Salah satu fungsi prestasi belajar adalah menunjukkan kualitas suatu satuan pendidikan yang dilihat dari nilai hasil belajar siswa. Oleh karena itulah prestasi belajar peserta didik sangat penting untuk diperhatikan oleh suatu satuan Pendidikan (sekolah).

Prestasi belajar merupakan tolak ukur dari keberhasilan belajar dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan, salah satu pengetahuan yang harus didapatkan oleh peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam kurikulum pendidikan Indonesia mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Ilmu Pengetahuan Sosial.

Mata pelajaran IPS, sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik. IPS merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu yang merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP dan MTs di Indonesia menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu.

Prestasi belajar IPS dapat diraih dengan optimal dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (Internal) dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal terdiri dari: faktor jasmaniah, psikologi dan kelelahan misalnya kesehatan, kondisi tubuh, IQ, motivasi, perhatian, bakat, kematangan dan sikap kemandirian. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga dan sekolah, misalnya faktor orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, model mengajar, bahan, sarana prasarana, dan lain-lain. Apabila terdapat salah satu dari faktor tersebut mengalami masalah atau kurang optimal maka akan berdampak kurang baik pada prestasi belajar IPS siswa.

Motivasi belajar dapat terlihat dari respon dan tingkah laku siswa disaat mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa dapat memiliki prestasi belajar yang baik dikarenakan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Suatu materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dengan baik oleh siswa dan pembelajaran berjalan optimal karena adanya dorongan, hasrat dan keinginan berhasil dalam pembelajaran sebagai tanda bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang baik yang timbul dari dalam diri. Motivasi belajar yang kuat akan tumbuh dan berkembang apabila ditunjang dengan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa akan merasa nyaman dalam belajar. Dengan berkembangnya motivasi belajar maka akan tumbuh kemandirian belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di MTs Swasta di Kabupaten Sukabumi, dapat diketahui bahwa siswa MTs Swasta di Kabupaten Sukabumi memiliki motivasi belajar yang tergolong cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung hanya 60% siswa yang memperhatikan dan fokus terhadap pembelajaran serta merespon saat diberikan penjelasan materi atau kesempatan bertanya. Siswa menjadi aktif hanya ketika diberi penghargaan atau hukuman saja. Diduga yang menjadi penyebab belum optimalnya pencapaian prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar yang masih rendah.

Faktor internal lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai kesanggupan siswa dalam menjalani kegiatan belajar dengan seorang diri tanpa tergantung kepada orang lain yang dilakukan dengan penuh kesabaran dan mengarah kepada suatu pencapaian prestasi belajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di MTs Swasta di Kabupaten Sukabumi dapat diketahui bahwa siswa memiliki Kemandirian Belajar yang tergolong cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa MTs Swasta di Kabupaten Sukabumi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung hanya 30 % siswa yang dapat mengerjakan tugas tanpa bertanya pada guru atau teman. Diduga yang menjadi penyebab belum optimalnya pencapaian prestasi belajar siswa adalah kemandirian belajar yang masih rendah.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, agar prestasi belajar IPS dapat dicapai secara optimal maka perlu adanya pengembangan motivasi belajar dan kemandirian belajar yang diduga mempengaruhi prestasi belajar IPS yang terangkai dalam pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa MTs Swasta di Kabupaten Sukabumi”.

Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Lufri dkk (2020: 15) Belajar didefinisikan sebagai “modifikasi atau peneguhan perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or sirengthening of behavior through experiencing*)”.

Slameto (2016:2) ”Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya”.

Syah (2017: 216) Mengatakan “Prestasi belajar merupakan pengungkapan hasil belajar segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Ranah yang dimaksudkan disini adalah ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Prestasi belajar tidak dapat lepas dengan yang namanya belajar. Belajar adalah proses terbentuknya prestasi belajar, belajar yang maksimal akan menghasilkan prestasi yang tinggi.

Sedangkan menurut Mulyasa dalam Istirani dan Pulungan (2017:36) ‘Bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakikatnya usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya’.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan di tingkat dasar (SD/MI) maupun menengah (SMP/MTs) di Indonesia seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) pada penjelasan pasal 37 menegaskan bahwa IPS merupakan mata pelajaran wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Kemudian dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa: “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.”

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 35 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013, IPS adalah: “Pada hakikatnya IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk *integrated social studies*. Muatan IPS berasal dari sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Mata pelajaran IPS merupakan program pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.”

Menurut Sardiman (2018: 75) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah “keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Sedangkan menurut Uno (2017: 23) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

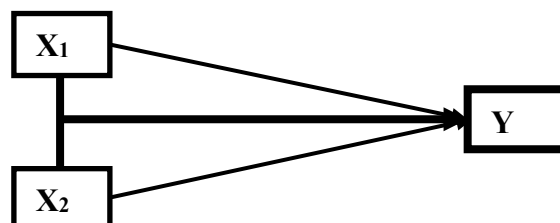
Menurut Suciono (2021: 1) pada hakikatnya kemandirian belajar merupakan kemampuan mengontrol perilaku diri sendiri terhadap suatu situasi tertentu. Definisi kemandirian belajar menurut Suciono (2021: 2) adalah sebagai usaha individu atau siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar dengan melibatkan proses metakognisi yang mencakup perencanaan dan pemantauan dan afeksi yang dimilikinya. *Self-regulated learning* adalah suatu konsep mengenai bagaimana seseorang dapat menjadi pengelola dirinya sendiri dalam kegiatan belajar. Sedangkan menurut Haris Mudjiman dalam Amral & Asmar (2020: 27) berpendapat bahwa kemandirian belajar adalah berperilaku aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajaran sendiri.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi ganda penelitian ini dilakukan 2 MTs Swasta Kabupaten Sukabumi, adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 600 siswa dengan jumlah sampel 60 siswa MTs Swasta Kabupaten Sukabumi.

Prosedur

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sukabumi, yaitu MTs Al-Amin dan MTs Syarikat Islam 3 Cicurug. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juli 2022. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket motivasi belajar dan kemandirian belajar sedangkan nilai prestasi belajar IPS diperoleh dari hasil tes materi IPS berupa pilihan ganda dan esai yang dilakukan di sekolah yang diteliti. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan kemandirian belajar sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPS.



Gambar 1. Konstelasi Hubungan antar Variabel Penelitian

Keterangan :

X1 : Motivasi Belajar

X2 : Kemandirian Belajar

Y : Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Partisipan

Populasi merupakan suatu wilayah atau daerah yang memiliki berbagai sifat karakteristik. Sugiyono (2018:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah para siswa yang bersekolah di MTs Swasta di Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi dengan jumlah populasi sebanyak 600 siswa.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara proporsional, dan random. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan teknik proporsional dari setiap sekolah yang ada di populasi. Untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random, Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 60 siswa.

Tabel 1. Penetapan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan	Ukuran Sampel
1	MTs Al-Amin Cicurug	460	$460/600 \times 60$	46
2	MTs Syarikat Islam 3 Cicurug	140	$140/600 \times 60$	14
Jumlah		600		60

Instrumen Prestasi Belajar IPS

Definisi Konseptual

Prestasi belajar IPS adalah penguasaan pengetahuan oleh seorang siswa yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS. Pada umumnya prestasi belajar berbentuk pemberian nilai dari guru kepada siswa. Indikasi yang digunakan adalah sejauh mana siswa tersebut menguasai dan memahami materi pelajaran IPS yang disampaikan.

Definisi Operasional

Prestasi belajar IPS adalah nilai IPS seorang siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran IPS. Nilai IPS tersebut merupakan tingkat pencapaian kemampuan siswa pada mata pelajaran IPS dalam aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) tentang materi interaksi antar ruang dan pengaruhnya, letak geografis Indonesia, potensi sumber daya alam, dinamika kependudukan Indonesia, kondisi alam Indonesia, interaksi sosial dan pengaruhnya, dan lembaga sosial yang diukur melalui tes dengan bentuk soal pilihan ganda dan esai.

Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan dorongan kuat yang datang dari dalam dan luar diri siswa yang sedang melakukan aktivitas belajar mata pelajaran IPS untuk bergerak atau melakukan perubahan tingkah laku agar dapat mencapai prestasi belajar IPS yang optimal.

Definisi Operasional

Motivasi belajar dalam penelitian adalah dorongan yang datang dari dalam dan luar diri siswa untuk bergerak atau melakukan aktivitas belajar IPS yang digambarkan melalui indikator-indikator, yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif

Kisi-kisi Instrumen

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	No. Item		Jumlah Item
		+	-	
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,4	5	5
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6,7,8,9,	10	5
3	Adanya harapan atau cita-cita masa depan	11, 14, 15,	13, 12	5
4	Adanya penghargaan dalam belajar	16,17,18,19	20	5
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	21,22,23,	24,25	5
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	26, 28,29,30	27	5
	Jumlah	22	8	30

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 25 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,849. Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 6, 14, 19, 23 dan 27.

Instrumen Variabel Kemandirian Belajar

Defisi Konseptual

Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam belajar yang berdasarkan adanya bertanggung jawab, inisiatif belajar, keaktifan belajar, persistensi kegiatan belajar, keterarahan belajar, kreativitas pembelajar.

Definisi Operasional

Kemandirian belajar merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala likert berdasarkan indikator kemandirian belajar yaitu bertanggung jawab, inisiatif belajar, keaktifan belajar, persistensi kegiatan belajar, keterarahan belajar, kreativitas pembelajar.

Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar

No	Indikator	No. Item		Jumlah Item
		+	-	
1	Bertanggung jawab	1,2,3,4	5	5
2	Inisiatif belajar	6,8,9,10	7	5
3	Keaktifan belajar	12,13,14,15	11	5
4	Persistensi kegiatan belajar	16,18,20	17,19	5
5	Keterarahan belajar	21,22, 23,25	24	5
6	Kreativitas pembelajar	26,27,28,30	28,29	5
	Jumlah	22	8	30

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 25 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,795. Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 7, 11, 17, 23 dan 27.

HASIL

Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan terhadap 60 orang responden yang digunakan untuk mengukur variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar IPS.

Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian

	Motivasi Belajar	Kemandirian Belajar	Prestasi Belajar IPS
Mean	95.38	92.02	75.83
Median	97.50	93.00	77.00
Mode	97 ^a	85 ^a	85
Std. Deviation	13.725	14.788	10.197

Uji Normalitas Data

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pertama kali adalah uji normalitas data, uji ini akan menggunakan uji Kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS 26.

Tabel 5. Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov smirnov

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	.097	60	.200*
Kemandirian Belajar	.078	60	.200*
Prestasi Belajar IPS	.083	60	.200*

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear.

Uji Linearitas X_1 dengan Y .

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel X_1 dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,146.

Uji Linearitas X_2 dengan Y .

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel X_2 dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,473.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen.

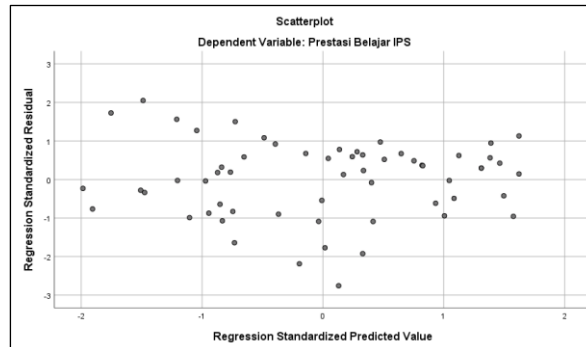
Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Motivasi Belajar	.260	3.851
Kemandirian Belajar	.260	3.851

Dikarenakan nilai dari tolerance > 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar. Karena persyaratan tidak terjadi multikolinearitas dipenuhi, maka selanjutnya akan dilakukan uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser dengan bantuan SPSS 26.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji scatterplot menggunakan Aplikasi SPSS 26 adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Scatter Plot Data Penelitian Yang Menunjukkan Data Tidak Mengalami Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas hasil uji heteroskedastisitas tersebut menunjukkan bahwa titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tidak membentuk pola tertentu, hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari pengujian koefisien korelasi ganda, koefisien regresi secara simultan dan parsial.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.761	.752	5.073

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar

Tabel 8. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Secara Bersama-sama terhadap Variabel Y

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4667.162	2	2333.581	90.660	.000 ^b
	Residual	1467.171	57	25.740		
	Total	6134.333	59			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar

Tabel 9. Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Secara Parsial terhadap Variabel Y

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	14.925	4.647		3.211
	Motivasi Belajar	.354	.094	.477	3.750
	Kemandirian Belajar	.295	.088	.428	3.364

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan Uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.00 dan nilai F hitung sebesar

90,660. Kontribusi pengaruh Motivasi Belajar (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y) adalah sebesar 76,10%. Persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , yaitu:

$$\hat{Y} = 14,925 + 0,354 X_1 + 0,295 X_2.$$

Berdasarkan persamaan di atas, kenaikan variabel X_1 sebesar 1 unit pada variabel motivasi belajar akan meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 0.354. Sedangkan kenaikan variabel X_2 sebesar 1 unit pada variabel perhatian kemandirian belajar akan meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 0.295. Tanpa kedua variabel ini maka nilai dari prestasi belajar IPS tidak akan Optimal.

Pengaruh Motivasi Belajar (X_1) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat Motivasi Belajar (X_1) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.00 dan nilai t hitung sebesar 3,750. Dari hasil pengujian regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Motivasi Belajar terhadap variabel terikat Prestasi Belajar IPS.

Pengaruh Kemandirian Belajar (X_2) terhadap Prestasi belajar IPS (Y)

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Pengaruh Kemandirian Belajar (X_2) terhadap Prestasi belajar IPS (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.01 dan nilai t hitung sebesar 3.364. Dari hasil pengujian regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Kemandirian Belajar terhadap variabel terikat Prestasi Belajar IPS.

DISKUSI

Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari Deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,872, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS.

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 14,925 + 0,354 X_1 + 0,295 X_2$. Dari persamaan garis regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta (a) = 14,925 artinya jika tidak ada pengaruh variabel X_1 (Motivasi Belajar) dan Variabel X_2 (Kemandirian Belajar) maka besaran Prestasi Belajar IPS hanya 14,925 satuan atau 14,925 % dan siswa dengan motivasi belajar dan kemandirian belajar paling rendah sulit untuk bisa meraih prestasi belajar yang optimal.
- Koefisien regresi X_1 , (b_1) = 0,354 artinya jika ada Motivasi Belajar siswa meningkat sebesar 1% maka akan mempengaruhi Prestasi Belajar IPS sebesar 35,4%.
- Koefisien regresi X_2 (b_2) = 0,295 artinya jika ada Kemandirian Belajar siswa meningkat sebesar 1% maka akan mempengaruhi Prestasi Belajar IPS sebesar 29,5%.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,354 dan 0,295 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS. Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai **Sig** = 0.000 <

0,05 dan $F_{hitung} = 90,660 > F_{tabel} = 3,16$, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS.

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (motivasi dan kemandirian belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa (lingkungan sosial). Dengan demikian kedua faktor diatas perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar baik dalam mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya.

Pengukuran prestasi belajar dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran melalui tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka dengan indikator pengukuran prestasi belajar yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Indikator prestasi belajar IPS merujuk pada buku IPS kelas 7 revisi 2017 yang meliputi materi materi interaksi antar ruang dan pengaruhnya, letak geografis Indonesia, potensi sumber daya alam, dinamika kependudukan Indonesia, kondisi alam Indonesia, interaksi sosial dan pengaruhnya, dan lembaga sosial.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,750 > t_{tabel} = 2,00172$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas motivasi belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS.

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dimana motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam dan luar diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya agar memperoleh prestasi belajar yang optimal. Motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan termasuk dalam kegiatan belajar agar mencapai prestasi belajar yang optimal. Apabila seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka siswa tersebut akan terdorong untuk belajar lebih giat terhadap kegiatan belajar pada mata pelajaran IPS dan akan berdampak positif dengan prestasi belajarnya dengan kata lain semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Pengukuran motivasi belajar dilakukan dengan merujuk pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan atau cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif. Siswa yang memenuhi indikator tersebut maka siswa tersebut dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.001 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,364 > t_{tabel} = 2,00172$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas minat belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS.

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, kemandirian belajar juga merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dimana kemandirian belajar adalah suatu perilaku yang dimiliki seseorang yang mampu bertanggung jawab, berinisiatif, aktif, persistensi, terarah, dan kreatif dalam mengatasi masalah dan menyelesaikan tugasnya pada saat melakukan aktivitas belajar untuk mencapai prestasi belajar tanpa harus tergantung pada orang lain. Apabila seorang siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi, maka siswa tersebut akan dapat mengatasi masalah dan menyelesaikan tugasnya terhadap kegiatan belajar pada suatu mata pelajaran tertentu tanpa bantuan orang lain dan akan berdampak positif dengan prestasi belajarnya.

Pengukuran kemandirian belajar dilakukan dengan merujuk pada indikator yaitu bertanggung jawab, inisiatif belajar, keaktifan belajar, persistensi kegiatan belajar, keterarahan

belajar dan kreativitas pembelajar. Siswa yang memenuhi indikator tersebut maka siswa tersebut dikatakan memiliki kemandirian belajar yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS siswa MTs Swasta di Kabupaten Sukabumi. Hal ini dibuktikan oleh Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 90,660$.
- 2 Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS siswa MTs Swasta di Kabupaten Sukabumi. Hal ini dibuktikan dengan Sig. $0,000 < 0,05$. dan $t_{hitung} = 3,750$.
- 3 Terdapat pengaruh yang signifikan Kemandirian Belajar siswa terhadap Prestasi Belajar IPS siswa MTs Swasta di Kabupaten Sukabumi. Hal ini dibuktikan dengan Sig. $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,364$.

REFERENSI

- Amral & Asmar. (2020). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: PT. Guepedia
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita, (2016) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Hamdani. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hasan, M., dkk. (2021). *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan: Implementasi Prinsip-Prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Istirani dan Pulungan, I. (2017). *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Lufri, dkk. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang. CV. IRDH.
- Mudjiman, H. (2011). *Belajar Mandiri*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UNS Press.
- Prawira, P.A. (2013). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, N. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduwan. (2014). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung : PT.Afabeta.
- Sardiman, A.M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sary, Y.N.E. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Setiani, A. & Priansa, D.J. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Bogor: PT. Guepedia.
- Efikasi Diri*). Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Sudjana. (2010). *Metode statistik*, Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT.Afabeta.
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak .

- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tambunan, T.S. (2015). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. (2015). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Edisi 1. Jakarta: Kencana.
- Uno, H.B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.